

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *TIME LINE CHART* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TEMA PAHLAWANKU KELAS IV SEKOLAH DASAR

Fajar Nur Yasin ✉

Primary School Teacher Education, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
e-mail: fajarnuryasin.pgsd@unusida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *time line chart* terhadap hasil belajar IPS. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan media *time line chart* terhadap hasil belajar IPS dalam tema Pahlwalanku kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan quasi eksperimen desain *nonequivalent (pretest and posttest) control group*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 41 orang. Instrumen yang digunakan adalah hasil belajar IPS yang berupa soal *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji t. Hasil hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa, dengan taraf signifikansi sebesar 5% sebesar 0,05 dengan nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000. Jika dilihat t_{tabel} sebesar 1,684 (N=41) dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,141.

Kata Kunci: time line chart, hasil belajar, ilmu pengetahuan sosial (IPS)

EFFECT OF USING TIME LINE CHART MEDIA ON LEARNING RESULT OF SOCIAL STUDIES THEMES OF PAHLAWANKU FOURTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the use of media time line chart of the results of social studies. The hypothesis of this study was the effect of the use of media time line chart of the results of social studies the theme Pahlawanku of fourth grade elementary school. The method used quasi-experimental design nonequivalent (pretest and posttest) control group. The sample in this study is the fourth grade students as many as 41 people. The instrument used was the result of social studies in the form of matter pretest and posttest. Analysis of data using the t test. Results hypothesis by using t-test showed that there is a significant impact on students' learning outcomes IPS, with a significance level of 5% of 0.05 with sig. (2-tailed) was 0,000. If seen t_{table} of 1.684 (N = 41) with a t value of 7.141.

Keywords: time line chart media, learning result, social studies

| Submitted | Final Revised | Accepted | Published |
|------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 20 Desember 2021 | 17 Januari 2022 | 20 Januari 2022 | 25 Januari 2022 |

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas dan proses sistematis yang terdiri dari beberapa komponen di antaranya guru, kurikulum, siswa, fasilitas dan administrasi. Setiap komponen tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan rancangan dan pengelolaan belajar yang baik yang dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang sehingga mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi pada proses pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (2015:1) proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran juga berhubungan dengan kompetensi yang berupa kemampuan menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang menunjang persiapan serta pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Siswa belajar dari gurunya bukan saja dari apa yang secara langsung diajarkan, tetapi juga dari media pembelajaran yang diperlihatkan saat yang bersangkutan melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang mengharapkan proses dan hasil pembelajaran supaya efektif, efisien dan berkualitas, semestinya memperhatikan faktor media pembelajaran yang keberadaannya memiliki peranan sangat penting. Media pembelajaran memiliki nilai praktis dan fungsi yang besar bagi pelaksanaan pembelajaran.

Upaya mencapai tujuan pendidikan harus melibatkan beberapa hal yang mempengaruhi, namun kenyataan yang dihadapi dalam dunia pendidikan tidak semua siswa dengan cepat mengerti akan materi yang dijelaskan oleh guru terutama pada materi IPS yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Materi IPS yang berhubungan dengan peristiwa sejarah sangat sulit dipahami siswa karena siswa kesulitan dalam menghafal waktu suatu kejadian/peristiwa berlangsung. Materi pembelajaran IPS sebenarnya mudah dipelajari asalkan media yang digunakan tepat dengan kemampuan siswa dan sesuai isi materi. Media pembelajaran yang merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa lebih mudah dalam belajar. Tetapi, hal yang menjadi kendala di sekolah adalah pemilihan media yang kurang tepat dan mendukung dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran harus ada kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan media yang digunakan.

Kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan, menurut Sudjana dan Rivai (2015:4) adalah ketepatannya dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, sesuai dengan taraf berpikir siswa. Dalam pemilihan media pembelajaran, guru tidak boleh memilih suatu media hanya karena secara pribadi menyukai media yang dipilihnya. Media yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media yang dipilih diharapkan mencapai sasaran program yaitu siswa yang menerima informasi juga berbeda. Selain itu, dalam pemilihan media situasi dan kondisi sekolah serta siswa juga menjadi perhatian penting agar efektif dan efisien penggunaannya.

Pemakaian media pembelajaran dalam pembelajaran juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran. Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS khususnya materi sejarah yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu yakni dengan menggunakan media *time line chart*. Media ini praktis digunakan dalam pembelajaran dan tampilan secara visual dari media ini sangat menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa serta dapat menambah semangat belajar siswa. Media *time line chart* (bagan garis waktu) memiliki manfaat untuk menggambarkan hubungan peristiwa dan waktu. Menurut Arsyad (2013:131) media *time line chart* sering digunakan untuk menunjukkan kaitan waktu peristiwa-peristiwa bersejarah. Pesan yang disampaikan diurutkan secara kronologis dan berkesinambungan menunjukkan suatu peristiwa dimulai dan berakhir. Pemaparan pesan melalui media *time line chart* yang berisi nilai-nilai pokok dari suatu materi pembelajaran berguna untuk efisiensi waktu guru yang terbatas. Sesuai dengan manfaat media *time line chart* tersebut Penggunaan media *time line chart* diharapkan mampu membuat peserta didik lebih mudah menguasai materi dalam Tema Pahlawanku yang berkaitan dengan masa Kerajaan Hindu, Budha, Islam di Indonesia berdasarkan urutan waktunya.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS khususnya materi sejarah yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu yakni dengan menggunakan media *time line chart*. Media ini praktis digunakan dalam pembelajaran dan tampilan secara visual dari media ini sangat menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa serta dapat menambah semangat belajar siswa. Media *time line chart* (bagan garis waktu) memiliki manfaat untuk menggambarkan hubungan peristiwa dan waktu. Menurut Arsyad (2013:131) media *time line chart* sering digunakan untuk menunjukkan kaitan waktu peristiwa-peristiwa bersejarah. Pesan yang disampaikan diurutkan secara kronologis dan berkesinambungan menunjukkan suatu peristiwa dimulai dan berakhir. Pemaparan pesan melalui media *time line chart* yang berisi nilai-nilai pokok dari suatu materi pembelajaran berguna untuk efisiensi waktu guru yang terbatas. Sesuai dengan manfaat media *time line chart* tersebut Penggunaan media *time line chart* diharapkan mampu membuat peserta didik lebih mudah menguasai materi dalam Tema Pahlawanku yang berkaitan dengan masa Kerajaan Hindu, Budha, Islam di Indonesia berdasarkan urutan waktunya. Adanya dukungan sosial bagi lansia akan membawa pada lingkungan sosialnya dan membuat tingkat kepuasan hidupnya akan lebih baik. Hikmawati dan Akhmad Purnama (2008) menyatakan bahwa lansia yang merasa cukup senang dengan aktivitas kesehariannya karena menyadari aktivitas yang dilakukan dapat mengurangi beban hidup dengan tidak banyak bergantung pada orang lain, dengan memiliki banyak aktivitas lansia merasa puas dalam menjalani hidup.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Mityasari (2013) menunjukkan bahwa media ini dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif dan mudah lebih dipahami siswa karena peristiwa atau kejadian diurutkan secara kronologis. Penggunaan media *time line chart* pada pembelajaran akan dapat membuat peserta didik lebih terfokus untuk mengamati secara detail pada media serta mampu memahami materi IPS terutama yang berkaitan dengan urutan kronologis peristiwa sejarah yaitu materi tentang masa Kerajaan Hindhu, Budha, Islam dalam Tema Pahlawanku. Hal ini dikarenakan urutan peristiwa berdasarkan waktu sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami.

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media *time line chart* terhadap hasil belajar IPS dalam Tema Pahlawanku Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian eksperimen ini dapat memberi manfaat, diantaranya manfaat teoritis yang bermanfaat sebagai sumber informasi tertulis tentang pentingnya penggunaan media *time line chart* pada siswa dalam pembelajaran IPS tentang materi kerajaan Hindhu, Budha dan Islam serta penelitian ini disusun dengan harapan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian dengan salah satu variabel yang sama. Adapun penelitian ini memberikan manfaat

praktis yaitu penelitian dapat menjadi bahan informasi bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran terutama materi IPS sehingga diharapkan dapat membantu siswa untuk aktif dalam belajar dan memahami dengan cepat materi yang berkaitan peristiwa sejarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2013:13) penelitian eksperimen termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2013:14) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif maupun statistik dengan tujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experimental design). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control group design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan menggunakan kelompok pembanding. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain *Non-equivalent Control Design*

| Kelas | <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|------------|----------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 | - | O4 |

Keterangan:

O1 dan O3 = Pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O2 dan O4 = Post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X = Bentuk perlakuan terhadap kelas eksperimen yaitu pemberian pembelajaran dengan menggunakan media *time line chart*

- = Tidak diberikan perlakuan terhadap kelas kontrol, melainkan menerapkan pembelajaran konvensional (metode ceramah).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Balas Klumprik Surabaya yang memiliki jumlah kelas sebanyak dua kelas dan terbagi menjadi kelas IVA terdiri dari 20 siswa dan IVB terdiri dari 21 siswa. Menurut Sugiyono (2013:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Maka terpilihlah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas IVA dan IVB SDN Balas Klumprik Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa. Dengan rincian IVA terdiri dari 20 siswa dan IVB terdiri dari 21 siswa. Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes yang berisikan butir-butir soal yang sudah diuji kelayakannya yaitu melalui uji validitas, reabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman materi kerajaan Hindhu, Budha, Islam sebelum dan sesudah penggunaan media *time line chart* dalam bentuk pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu berisi butir soal yang sama. Hanya saja

untuk soal post-test peneliti mengubah masing-masing butir soal post-test tetapi memiliki bobot yang sama dengan soal pre-test. Pre-test diberikan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum diberikannya perlakuan sedangkan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diberikannya perlakuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan lembar tes soal pretest dan posttest yang akan dikerjakan oleh sampel penelitian. *Pretest* diberikan pada siswa sebelum guru memulai pembelajaran. Maksud dari pemberian *pretest* ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan *Posttest* diberikan pada siswa setelah proses pembelajaran dengan perlakuan. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Timeline Chart* terhadap hasil belajar IPS. *Posttest* bermanfaat dalam memberikan gambaran kepada peneliti tentang kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dengan perlakuan. Soal yang diberikan pada *post test* ini sama halnya dengan soal *pre test* baik dalam segi kualitas maupun jumlah soal yaitu sebanyak 20 soal pilihan ganda.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis data deskriptif bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data sebagai berikut: 1) uji coba instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji; 2) uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji homogenitas; 3) uji hipotesis. Sebelum melakukan uji t peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh penggunaan media *time line chart* terhadap hasil belajar IPS dalam tema Pahlawanku kelas IV Sekolah Dasar, telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang dimulai pada tanggal 6 April – 8 April 2020 di SDN Balas Klumprik Surabaya. Sebelum mendapatkan data penelitian, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum mendapatkan data penelitian. Tahap kegiatan yang dilakukan adalah tahap analisis validasi instrumen, tahap pelaksanaan penelitian dan terakhir adalah tahap analisis data hasil penelitian

Pada tahap validasi peneliti melakukan kevalidan instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran diantaranya yaitu RPP, Silabus, LKPD, Kisi-kisi, materi ajar, soal *pretest* dan *posttest*, untuk soal *pretest posttes* peneliti melakukan dua tahapan validasi yaitu kepada dosen ahli di bidang materi dan selanjutnya akan di ujicobakan kepada siswa di sekolah yang berbeda dengan sekolah yang dijadikan obyek penelitian. Sedangkan validasi media kepada dosen ahli di bidang media.

Hasil yang diperoleh dari analisis perhitungan uji validitas instrumen soal *pretest* adalah sebanyak 21 butir soal *pretest* valid dari total 26 butir soal yang diujikan. Diketahui harga r_{tabel} untuk $N=22$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,423. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka hasil uji validitas butir soal *pretest* menunjukkan bahwa 21 butir soal dinyatakan **valid**. Selanjutnya hasil yang diperoleh dari analisis perhitungan uji validitas instrumen soal *posttest* adalah sebanyak 20 butir soal *pretest* valid dari total 26 butir soal yang diujikan. Diketahui harga r_{tabel} untuk $N=22$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,423. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka hasil uji validitas butir soal *posttest* menunjukkan bahwa 20 butir soal dinyatakan **valid**.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi intrumen soal dan konsistensi kapan saja soal ini akan diujikan. Pengujian reliabilitas dalam instrumen penelitian yang telah dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam melakukan uji reliabilitas instrumen soal *pretest*, peneliti menggunakan rumus Spearman-Brown karena rumus ini digunakan untuk menghitung reliabilitas soal jenis pilihan ganda. Selanjutnya dalam

penghitungannya peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21 *for windows*

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest*

| Reliability Statistics | | | |
|--|----------------|------------------|-----------------|
| Cronbach's Alpha | Part 1 | Value | .804 |
| | | N of Items | 13 ^a |
| | Part 2 | Value | .774 |
| | | N of Items | 13 ^b |
| | | Total N of Items | 26 |
| Correlation Between Forms | | | .817 |
| Spearman-Brown Coefficient | Equal Length | | .899 |
| | Unequal Length | | .899 |
| Guttman Split-Half Coefficient | | | .897 |
| a. The items are: Soal_1, Soal_2, Soal_3, Soal_4, Soal_5, Soal_6, Soal_7, Soal_8, Soal_9, Soal_10, Soal_11, Soal_12, Soal_13. | | | |
| b. The items are: Soal_14, Soal_15, Soal_16, Soal_17, Soal_18, Soal_19, Soal_20, Soal_21, Soal_22, Soal_23, Soal_24, Soal_25, Soal_26. | | | |

Penghitungan reliabilitas dengan menggunakan analisis SPSS 21 *for windows*: jika nilai Spearman-Brown > dari yang disyaratkan yaitu 0,6 maka instrumen tersebut reliabel dan sebaliknya jika nilai Spearman-Brown < dari yang dipersyaratkan yaitu 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas instrumen *pretest* dengan menggunakan SPSS versi 21 *for windows* menunjukkan Spearman-Brown > 0,6 yaitu 0,899 > 0,6 maka sebuah instrumen dikatakan bersifat reliabel atau dapat dipakai untuk mengumpulkan data. Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen soal *posttest* menggunakan rumus Spearman-Brown.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Soal *Posttest*

| Reliability Statistics | | | |
|--|----------------|------------------|-----------------|
| Cronbach's Alpha | Part 1 | Value | .823 |
| | | N of Items | 13 ^a |
| | Part 2 | Value | .774 |
| | | N of Items | 13 ^b |
| | | Total N of Items | 26 |
| Correlation Between Forms | | | .781 |
| Spearman-Brown Coefficient | Equal Length | | .877 |
| | Unequal Length | | .877 |
| Guttman Split-Half Coefficient | | | .873 |
| a. The items are: Soal_1, Soal_2, Soal_3, Soal_4, Soal_5, Soal_6, Soal_7, Soal_8, Soal_9, Soal_10, Soal_11, Soal_12, Soal_13. | | | |
| b. The items are: Soal_14, Soal_15, Soal_16, Soal_17, Soal_18, Soal_19, Soal_20, Soal_21, Soal_22, Soal_23, Soal_24, Soal_25, Soal_26. | | | |

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas instrumen *posttest* dengan menggunakan SPSS versi 21 *for windows* menunjukkan Spearman-Brown > 0,6 yaitu 0,877 > 0,6 maka sebuah instrumen dikatakan bersifat reliabel atau dapat dipakai untuk mengumpulkan data.

Selanjutnya tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan *action* dari perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya, sesuai dengan rancangan penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan desain *nonequivalen control group*, dimana akan ada kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dan kelas kontrol sebagai kelas pembanding, berikut ini

adalah penjelasan kegiatan yang akan dilakukan pada dua kelas tersebut. Peneliti melakukan penelitian pada kelas IV^A sebagai kelas kontrol pada tanggal 7 April 2020 dan kelas IV^B sebagai kelas eksperimen pada tanggal 8 April 2020.

Setelah melakukan penelitian langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data hasil penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dari soal tes yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Soal *pretest* dan *posttest* merupakan soal dengan bobot yang sama untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada hasil belajar IPS siswa setelah adanya perlakuan pada kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol sebagai pembanding. Beberapa langkah yang dilakukan diantaranya uji homogenitas, uji normalitas, dan uji T-test. Berikut ini adalah data nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen

Setelah data hasil pretest baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen didapatkan, maka selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 21 *for windows* untuk penghitungan

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

| Kelas | Kolmogrov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------|--------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kontrol | .166 | 20 | .149 | .924 | 20 | .117 |
| Eksperimen | .167 | 21 | .131 | .921 | 21 | 0.89 |

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel KolmogrovSmirnov, didapatkan nilai signifikansi pada nilai *pretest* kelas kontrol yaitu $0,149 > 0,05$. Dengan demikian data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Begitu juga pada data hasil nilai *pretest* kelas eksperimen yang mempunyai signifikansi $0,131 > 0,05$. Maka data hasil *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal juga.

Setelah melakukan penghitungan uji normalitas *pretest* kelas kontrol dan eksperimen, maka didapatkan data hasil *posttest*. Untuk kelas eksperimen dilakukan perlakuan dengan menggunakan media *time line chart*, sedangkan untuk kelas control tidak adanya perlakuan. Untuk mendapatkan data yang normal, maka dilakukan pula uji normalitas pada kedua data. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS 21 *for windows*

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

| Kelas | Kolmogrov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------|--------------------|----|------|--------------|----|-------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Kontrol | .152 | 20 | .200 | .951 | 20 | .380 |
| Eksperimen | .182 | 21 | .066 | .924 | 21 | 0.104 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel perhitungan normalitas data *posttest*, dapat diketahui bahwa data *posttest* dari kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi akan dibandingkan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu $0,05$. Pada tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi pada nilai *posttest* kelas kontrol yaitu $0,200 > 0,05$. Dengan demikian data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Begitu juga pada data hasil nilai *posttest* kelas eksperimen yang mempunyai signifikansi $0,066 > 0,05$. Maka data hasil *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal juga

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara kedua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau tidak. Terdapat dua data yang akan diuji homogenitasnya yaitu data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 *for windows* untuk menghitung uji homogenitas dari kedua kelompok. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan varian data tersebut homogen (sama)

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

| Pretest | Levene statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Based on Mean | .003 | 1 | 39 | .959 |
| Based on Median | .000 | 1 | 39 | .992 |
| Based on median and with adjusted df | .000 | 1 | 38.869 | .992 |
| Based on trimmedmeann | .004 | 1 | 39 | .953 |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi > 0.05 ($0,959 > 0, 05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data yaitu *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah bersifat homogen.

Setelah melakukan penghitungan pada uji homogenitas *pretest*. Dari data nilai *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen, peneliti menghitung apakah data *posttest* dari kedua kelompok tersebut sama atau berbeda, dengan cara menghitung homogenitasnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 *for windows* untuk penghitungan

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

| Pretest | Levene statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Based on Mean | .487 | 1 | 39 | .489 |
| Based on Median | .315 | 1 | 39 | .578 |
| Based on median and with adjusted df | .315 | 1 | 38.218 | .578 |
| Based on trimmedmeann | .467 | 1 | 39 | .499 |

Hasil analisis uji homogenitas dapat diketahui dari output *Test of Homogeneity of Variances*. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi > 0.05 ($0,489 > 005$). Jadi dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data yaitu *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah bersifat homogen.

Jika persyaratan telah terpenuhi, artinya data yang dikumpulkan dari hasil penelitian telah berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji apakah hipotesis yang telah diajukan peneliti diterima atau ditolak. Uji hipotesis penelitian ini didasarkan pada perbedaan hasil belajar, yaitu data selisih pada saat *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Dalam pengujian hipotesis tersebut, peneliti menggunakan perhitungan uji t (*Independent Sample T-Test*) dengan analisis SPSS 21 *for windows*

Tabel 9. Hasil Uji T (*T-test*)

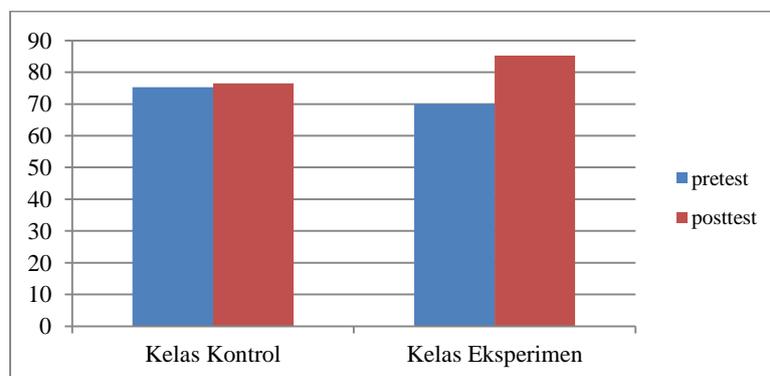
| | Levene's test for equality of variances | | t-test for equality of means | |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|
| | F | Sig. | T | Df |
| Equal variances assumed | .257 | .615 | 7.141 | 39 |
| Equal variances not assumed | | | 7.144 | 38.967 |

Tabel 10. Hasil Uji T (*T-test*)

| | Levene's test for equality of variances | | t-test for equality of means | | |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|-----------------|------------------------|
| | F | Sig. | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Differences |
| Equal variances assumed | .257 | .615 | .000 | 13.738 | 1.924 |
| Equal variances not assumed | | | .000 | 13.738 | 1.923 |

Berdasarkan tabel di atas maka terdapat dua cara untuk melihat ada tidaknya pengaruh yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima (adanya pengaruh yang signifikan), begitu sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistika dengan derajat kebebasan ($df = n-2$ atau $41-2=39$), maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,684. Dari tabel di atas diketahui bahwa t_{hitung} yaitu 7,141. Maka dapat diketahui $t_{hitung} 7,141 > t_{tabel} 1,684$ pada taraf signifikansi 5 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil selisih kelas eksperimen dengan hasil selisih kelas kontrol. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa media *time line chart* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kedua yaitu dengan melihat Sig. (2-tailed), jika sig. (2-tailed) pada penghitungan di bawah 0,05 maka terdapat pengaruh yang bermakna atau adanya pengaruh dari pemberian perlakuan, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh. Berdasarkan tabel di atas didapatkan sig. (2- tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil selisih dari kelas eksperimen dengan hasil selisih dari kelas kontrol. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa media *time line chart* terhadap hasil belajar IPS siswa



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Posttest kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,141 > 1,689$) maka H_a diterima dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media *time line chart* terhadap hasil belajar IPS Tema Pahlawanku Kelas IV Sekolah Dasar

Pembahasan

Pada keadaan awal pembelajaran, siswa tidak mampu memahami konsep waktu dan kronologi dalam materi materi masa Kerajaan Hindhu, Budha dan Islam. Hal itu dapat dibuktikan melalui hasil *pretest* kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil rata-rata *pretest* kedua kelompok masih mencapai nilai yang rendah. Dalam hal ini penguasaan konsep waktu dan kronologi dalam sejarah dalam pembelajaran.

Arsyad (2013) yang menyatakan bahwa media *time line chart* dapat meringkas urutan waktu dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang berdasarkan urutan kronologis waktu.. Ditegaskan pula dengan pernyataan dari Supardan (2013:55) menjelaskan bahwa konsep waktu sebagai konsep esensial dalam sejarah yang bahkan dalam masyarakat waktu digunakan sebagai parameter dimana kehidupan dibangun, diatur dan diselaraskan. Dengan demikian, terdapat kesamaan antara pernyataan tersebut dengan penelitian ini, materi yang diajarkan berkaitan dengan waktu peristiwa dan pengaruhnya antara masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Pengaruh ketiga tahapan waktu terdapat pada berbagai bidang kehidupan yang terus berjalan dan berkesinambungan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada materi masa kerajaan Hindhu, Budha dan Islam di Indonesia yang didalamnya memuat hubungan antara kehidupan pada masa kerajaan masa Hindu, Budha dan Islam yang tentunya mempunyai dampak pada masa sekarang. Semua peristiwa masa lampau adalah sejarah. Sejarah akan membantu siswa dalam memahami sebuah perilaku pada setiap manusia di masa yang terdahulu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Dan pendidikan yang berkaitan dengan peristiwa sejarah perlu dipahami oleh siswa, hal ini untuk membangun budi pekerti generasi berikutnya. Sesuai dengan pernyataan bahwa bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang mampu memahami peristiwa sejarah bangsanya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Guenette (2009) bahwa konsep kronologi sangat penting karena konsep kronologi dapat mengungkapkan dinamika peristiwa dan pengalaman sejarah dari waktu ke waktu yang akan menunjukkan perkembangan dan perubahan. Kronologi sejarah menjadi suatu perihal yang sangat dibutuhkan karena mampu mengaitkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dalam bentuk sebab akibat. Dalam penelitian ini, materi disusun berdasarkan urutan kronologis peristiwa sehingga susunannya tetap urut dan menunjukkan hubungan sebab akibat. Misalnya pada kejadian aspek budaya pada saat ini salah satunya dipengaruhi oleh kejadian pada masa kerajaan Hindu, Budha dan Islam.

Pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran konsep kronologi dalam sejarah, siswa dapat mengaitkan berbagai konsep dalam peristiwa sejarah dan hubungan kausalitas (sebab akibat) sehingga siswa memahami secara utuh dan menyeluruh tentang peristiwa sejarah dalam kehidupan mereka dari berbagai sumber. Kronologi dalam sejarah akan membantu siswa dalam merekonstruksi kembali suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu secara tepat, selain itu juga membantu siswa dalam membandingkan setiap kejadian sejarah dalam waktu yang sama di tempat yang berbeda yang terkait peristiwanya (Andriansen, 2013:9).

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian ini. Misalnya, dalam peristiwa terbentuknya kota Jakarta yaitu perbutan Sunda Kelapa oleh Fatahilah sebagai panglima kerajaan Demak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kronologi peristiwa dapat membantu untuk membandingkan kejadian sejarah sejarah dalam waktu yang sama di tempat yang berbeda yang

terkait peristiwanya. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini siswa dapat dengan mudah memahami konsep waktu dan kronologi yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna sehingga materi sejarah yang dianggap membosankan bisa dipelajari dengan menyenangkan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *time line chart* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS dalam tema Pahlawanku. Penggunaan media *time line chart* menjadi suatu media yang baik karena dengan menggunakan media timeline terdapat berbagai keuntungan yang dapat diperoleh. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media timeline diantaranya yaitu: (1) dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas; (2) dapat melihat detail informasi keterkaitan antar topik; (3) terdapat pengelompokan informasi; (4) menarik perhatian mata dan tidak membosankan; (5) memudahkan konsentrasi; (6) proses pembelajaran menyenangkan karena melihat gambar, warna, dll; (7) mudah memahami konsep dengan penanda visual.

Media *time line chart* dianggap suatu media yang baik dan mampu menyederhanakan konsep materi suatu peristiwa sejarah yakni materi masa kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia dalam tema Pahlawanku yang merupakan salah satu materi bersifat abstrak, sehingga diperlukan media *time line chart* untuk menyederhanakan dan mengkonkritkan materi tersebut agar penguasaan konsep waktu dan kronologi siswa meningkat. Penggunaan media *time line chart* yang mudah diterapkan dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran menjadi salah satu alasan peneliti untuk menggunakan media tersebut. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebuah teori yang terkait dengan hasil penelitian selaras dengan penelitian. Adapun teori yang terkait yang dikemukakan oleh Burner (dalam Nursalim, 2011:64) yaitu pemecahan masalah berbentuk jembatan bailey untuk mengkonkritkan yang abstrak itu dengan enaktif, ikonik, dan simbolik melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lebih lanjut atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa.

Siswa sekolah dasar dapat memahami konsep materi sejarah menjadi lebih konkret menggunakan media *time line chart* sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Piaget (dalam Nursalim 2007:74) bahwa siswa SD merupakan anak dalam kelompok usia 7-11 tahun yang termasuk dalam perkembangan kelompok anak yang masih dalam tahapan operasional kongkrit pada intelektualnya yang berarti melihat dunia secara menyeluruh dimasa sekarang yang kongkrit bukan yang bersifat abstrak seperti masa depan yang belum dipahami.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (dalam Mityasari 2009) mengemukakan bahwa bagan garis waktu (*time line chart*) merupakan bagan yang menunjukkan atau menggambarkan kronologi atau hubungan peristiwa dalam suatu waktu. Pesan-pesan tersebut disajikan dalam bagan secara kronologis. Selain itu, menurut Sadiman (2009:37) garis waktu merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk bagan dan berisikan urutan atau rentetan peristiwa yang runtut. Selain itu, media timeline yang berbentuk bagan berfungsi untuk menunjukkan hubungan, keterkaitan, perbandingan, jumlah yang relatif, perkembangan tertentu, serta proses tertentu dalam mengklasifikasi (Daryanto, 2013:119).

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Li (2013) dalam jurnalnya menyatakan bahwa timeline adalah media pendidikan yang menjelaskan tentang waktu dan peristiwa-peristiwa yang runtut sehingga menunjukkan kronologis peristiwa yang jelas. Penelitian ini dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga materi sejarah bisa lebih menyenangkan bagi siswa.

Pembiasaan pembelajaran yang baik terlaksana dalam penelitian ini, hal ini terbukti dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa menjadi aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Siswa menjadi lebih kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, respon positif lainnya yang ditunjukkan oleh siswa yaitu keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes akhir yang diberikan oleh peneliti sebagai guru, terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil tes siswa yang berarti bahwa selama pembelajaran guru mampu memberikan praktik-praktik pembelajaran yang baik sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penguasaan konsep waktu dan kronologi siswa. Menurut Indriana (2011:63) terdapat kelebihan dari media pembelajaran timeline, yaitu: (1) *timeline* akan menjadikan siswa untuk melihat proyek dalam konteks yang lebih luas dan untuk melihat peristiwa dalam hubungan satu sama lain dari waktu ke waktu hingga siswa mencapai pemahaman tentang cerita dan kronologi; (2) penggunaan memori kolektif melalui potongan-potongan atau bagian-bagian peristiwa yang terdapat pada *timeline* akan membuat siswa bekerja menuju pemahamannya sendiri tanpa guru harus memberikan informasi; (3) media *timeline* dapat memberikan gambaran kronologis cerita; dan (4) representasi visual yang sangat memungkinkan sejumlah cerita untuk dijelaskan sepanjang garis waktu yang sama dan menyediakan ruang untuk beberapa representasi bukan bahasa tunggal.

Pendapat sama dikemukakan oleh Dawson (2013:18) bahwa *timeline* lebih memungkinkan untuk berhasil dalam memperkuat pengetahuan kronologis dan pemahaman apabila mereka berisi gambar visual bukan hanya kata-kata dan tanggal, *timeline* yang menyediakan gambar visual membantu setiap siswa memahami kronologi peristiwa bersejarah, membantu siswa menempatkan kejadian atau peristiwa yang baru ditemui beserta waktunya dalam kaitannya dengan apa yang sudah dipelajari. Sehingga penelitian ini dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga pembelajaran menjadi aktif sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

Media timeline dapat menjadi sarana bagi guru untuk menyampaikan informasi dan merangsang siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Arsyad (2014:4) bahwa media atau alat peraga merupakan suatu sarana yang dapat dilihat, diamati, dan dirasakan oleh panca indera manusia yang dapat memuat suatu materi pembelajaran, sehingga siswa antusias untuk belajar. Sejalan dengan Asyhar (2012:63) yang menyatakan bahwa algoritma dari tata letak timeline ini akan menghindarkan konsep yang sulit menjadi lebih mudah dicerna siswa, menghilangkan peristiwa yang tumpang tindih dan hubungan yang jelas menunjukkan peristiwa dalam satu set dari waktu ke waktu serta dinamis menyesuaikan tingkat rincian dari setiap peristiwa. Disamping itu, penggunaan media timeline membawa pengaruh positif dalam dunia pendidikan dengan menyederhanakan berbagai konsep sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Temuan dalam penelitian ini relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh Heni Winarto di tahun 2014 pada siswa kelas IV SD yang berjudul "Penggunaan Media *Time Line* untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Dalam Pembelajaran". Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model timeline mampu meningkatkan kemampuan berfikir kronologi sehingga hasil belajar IPS menjadi lebih baik dibandingkan dengan semula yang menggunakan model pembelajaran langsung. Selain itu, penelitian yang sama dilakukan oleh Dini Yuli Mityasari di tahun 2013 pada siswa kelas V SD tentang penggunaan media timeline chart untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas V SD. Telah dibuktikan bahwa penggunaan media timeline chart mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Beberapa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. Namun, penelitian di atas terfokus pada hasil belajar siswa dan keterampilan kronologi yang masih bersifat umum dan sehingga kurang menyentuh esensi penting dalam sejarah.

Pemilihan dalam mengembangkan sebuah penelitian mengenai penggunaan media timeline yang mengarah ke konsep waktu dan kronologi dikarenakan waktu dan kronologi merupakan konsep esensial dalam sejarah yang menjadi ciri khas sebuah sejarah tidak bisa jauh dari bahasan waktu dan kronologi. Menurut Gunansyah (2015:56) konsep kronologi sejarah sangat diperlukan karena dapat mengaitkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dalam bentuk kausalitas atau sebab akibat. Konsep waktu dan kronologi merupakan konsep inti dalam sejarah yang untuk memahaminya dapat dibantu melalui garis waktu atau lini masa (*timeline*) (Gunansyah, 2015:63). Menurut Dara (2017) sebuah timeline menggambarkan tidak hanya kronologi, tapi menunjukkan secara visual hubungan temporal antara peristiwa. Pemahaman kronologi dapat dipercepat melalui pengajaran dan pembelajaran yang memiliki target strategi yang jelas.

Penelitian ini yang terfokus pada penguasaan konsep waktu dan kronologi diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dan seakan akan dapat menembus waktu dalam peristiwa sejarah di masa lampau dan pengaruhnya terhadap saat ini dan masa depan. Disamping itu, ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran konsep kronologi dalam sejarah, siswa dapat mengaitkan berbagai konsep dalam peristiwa sejarah dan hubungan kausalitas (sebab akibat) sehingga siswa memahami secara utuh dan menyeluruh tentang peristiwa sejarah dalam kehidupan yang mereka temui dalam berbagai sumber belajar.

Kontribusi lainnya yang terdapat pada penelitian ini selain terfokuskan pada konsep pengurutan kronologis suatu peristiwa sejarah w. Pada penelitian ini mengkajikan sebuah penguasaan konsep siswa, siswa yang belajar konsep akan mampu menyebutkan, mengelompokkan, membandingkan, serta mendefinisikan mengenai konsep yang dipelajari yaitu konsep waktu dan kronologi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *time line chart* terhadap hasil belajar IPS dalam tema Pahlawanku Kelas IV Sekolah Dasar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (tidak menggunakan media pendukung). Hal ini dapat diketahui dari seberapa besar peningkatan nilai rata-rata dari hasil *pretest* dengan hasil *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Hal ini diperkuat dengan hasil penghitungan uji T yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *time line chart* terhadap hasil belajar IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *time line chart* terhadap hasil belajar IPS dalam tema Pahlawanku kelas IV SDN 1 Wonocoyo Trenggalek

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansen, H. K. (2012). Timeline interviews: A tool for conducting life history research. *Qualitative Studies*, 3(1), 40–55. <https://doi.org/10.7146/qs.v3i1.6272>.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dara, M. C., & Setiawati, E.. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Timeline Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Pembelajaran Sejarah Di SMAN 2 Metro. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(1), 55-76. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i1.733>
- Dawson, Ian. (2013). Time for Chronology: Ideas for Developing Chronological Understanding. *Teaching History*, 31(117), 14-24.

- Guenette, F., & Marshall, A. (2009). Time Line Drawings: Enhancing Participant Voice in Narrative Interview on Sensitive Topics. *Internasional Journal of Qualitative Method*, 8(1), 85-92. <https://doi.org/10.1177%2F160940690900800108>
- Gunansyah, Ganes. (2015). *Pendidikan IPS: berorientasi Praktik yang Baik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Karlina, N., Karlimah., & Sumardi. (2018). Pengaruh Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Persiapan Sampai Detik-Detik Proklamasi di SD. *Pedadidakta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 53-63.
- Mayasari, Fitri. (2013). *Penggunaan Media Time Line Chart Wayang Dengan Penerapan Metode Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn I Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon Pada Materi Peristiwa-Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia)*, Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Retrived from <http://repository.upi.edu/5149/>
- Mityasari, Yuli Dini. (2013). *Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Summersari 1 Megaluh Jombang*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurlatifah, A., Sobama, A., & Afrianti, N. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Time Line Chart terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI Bojon. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 59-65. <https://ddoi.org/10.29313/.v6i2.23000>
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta : CV.Andi Offset.
- Ramadani, A. E., & Mulyani. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (*Timeline Chart*) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Balerejo I Kabupaten Madiun. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 903-912
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supardan. (2013). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. (2012). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Winarto, Heni. (2014). Penggunaan Media Time Line Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (PTK Di Kelas X Mia I Sma Negeri 15 Bandung). *Antologi Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 3(2), 1-16